# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Tujuan pertama Pendidikan IPS terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan IPS. Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Selanjutnya untuk memahami pengertian pendidikan, definisi pendidikan yang dirumuskan dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berikut ini:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan hal yang tidak biasa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuannya pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan IPS sebagai salah satu program studi yang dikembangka secara kulikuler dipersekolahan menjadi salah satu alat fungsional dalam menjembatani proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, (pasal 3, UUSPN Tahun 2003). yakni :

“.... mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”

Dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas belajar baik dalam penguasaan materi maupun pendekatan pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas belajar yaitu dalam penyusunan berbagai macam penguasaan materi pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa maupun interaksi antar guru dengan sumber belajar.

Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, guru dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompentensi yang diharapkan. Belajar dengan menggunakan metode pembelajaran sudah sering dilakukan oleh pendidik, tetapi pembelajaran yang bagaimanakah yang memenuhi proses pembelajaran yang perlu diketahui oleh pendidik? selain itu, materi-materi apakah yang “sesuai” apabila menggunakan metode dalam pembelajaran “sesuai” disini dalam arti dapat diterapkan di kelas dan mendapatkan hasil yang optimal.

Gagne (1977:25) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Menurut Sunaryo (1989:1) belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.

Jika dikaitkan dengan pendapat di atas, maka perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup (*life skills*) bermasyarakat meliputi keterampilan berpikir (memecahkan masalah) dan keterampilan sosial, juga yang tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap. Jadi jika disimpulkan, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Kondisi proses belajar mengajar pada murid kelas IV SDN II Cihideung Girang hingga saat ini berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada pertengahan bulan April 2013 diketahui paling tidak terdapat dua hal yang perlu dikemukakan yaitu dari sisi guru dan siswa. Dari sisi pendidik, dalam mengelola proses belajar mengajar belum dilaksanakan secara maksimal, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tidak tersedianya perangkat pembelajaran, guru terkesan biasa saja melihat aktivitas siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan, tidak menegur dan hanya membiarkan siswa keluar masuk kelas, guru belum melaksanakan pembelajaran kelompok kepada siswa serta praktik, sedangkan dari sisi siswa antara lain: banyak siswa yang mengantuk saat materi pelajaran dijelaskan, siswa bermain dengan sesama rekannya di bangku belakang atau di bangku depan, siswa keluar masuk kelas, kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru terkait dengan materi yang diajarkan, dan siswa tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

Proses pembelajaran siswa kelas IV SDN II Cihideung Girang di atas tentu saja tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar yang efektif, sehingga hasil belajar IPS peserta didik cukup rendah dimana dari 30 peserta nilai rata-rata maksimal murid hanya mencapai 20 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya mencapai 60. Berdasarkan uraian tersebut, dianggap perlu untuk melakukan suatu tindakan nyata oleh pendidik dalam mewujudkan hal tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas. Tindakan nyata yang dimaksud berupa penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan gaya belajar murid dan pendekatan yang dimaksud adalah Pendekaan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Alasan diterapkannya pendekatan Kontekstualpada murid kelas IV SDN II Cihideung Girang karena dalam pendekatan kontekstual dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama atau dalam kata lain adalah untuk memenuhi KKM dengan standar nilai 70 ke atas.

Model Pembelajaran kontekstual(*contexstual teaching and learning*) memiliki tujuh komponen utama untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Konstruktivisme (*constructivism*)

Merupakan landasan berpikir CTL, yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan, tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa aktif secara mental membangun pengetahuannya.

1. Menemukan (*inquiry*)

Merupakan kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Karena pengetahuan dan keterampilan siswa diharapkan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan *inquiri* (menemukan) adalah sebuah siklus yang terdiri dari observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hypothesis*), pengumpulan data, (*datagathering*), dan penyimpulan (*conclution*).

1. Bertanya (*questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dengan bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Kegiatan bertanya merupakan aktivitas yang positif yang berguna untuk menggali informasi, dan dapat menggali pemahaman siswa.

1. Masyarakat belajar (*learning community*)

Konsep masyarakat belajar menyarankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama (*sharing*) antar teman, dan kelompok. Masyarakat belajar terjadi apabila komunikasi dua arah, dua kelompok atau lebih, sehingga saling belajar.

1. Pemodelan (*modelling*)

Pada dasarnya konsep ini mencakup yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

1. Refleksi (*reflection*)

Merupakan cara berpikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari ke belakang tentang apa yang sudah dipelajarinya di masa lalu.

1. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Adalah proses pengumpulan berbagai data yang bias member berbagai gambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Dalam pembelajaran CTL, gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar siswa bisa memastikan tentang apa yang dipelajarinya. Konsep ini berfokus pada penyelesaian tugas yang relevan dan penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar siswa terhadap pembelaran IPS, strategi yang digunakan adalah strategi pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum 2004. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungakan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya memberikan materi pembelajaran hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual.

Dalam hal ini siswa tidak hanya mempelajari materi IPS-nya saja, namun juga dibelajarkan bagaimana menerapkan materi pembelajaran secara praktek pada kehidupan sehari-hari. Selama ini, pembelajaran IPS dalam kelas dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab pada beberapa siswa saja. Dengan waktu yang tersedia, metode ini dipandang kurang efektif. Karena dengan cara seperti ini, tidak semua siswa terlatih aktivitas, daya serap materi dan keterampilan kognitifnya. Materi diberikan secara teoritis bukan secara prektek. Padahal untuk pembelajaran IPS dibutuhkan penerapan materi di lingkungan sekitar ataupun luar sekolah. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu pilihan untuk digunakan.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual pada Materi Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi di Indonesia*” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Negeri II Cihideung Girang Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan).

## Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaraan kontekstual terhadap mata pelajaran IPS?
2. Kendala-kendala apa saja pada penerapan pembelajaran kontekstual?
3. Bagaimanakah sistem evaluasi yang dapat dikembangkan pada penerapan pembelajaran kontekstual?
4. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan digunakannya pembelajaran kontekstual?

## Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kontekstual;
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN II Cihideung Girang? Tahun Ajaran 2012/2013;
3. Materi pelajaran yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu tentang Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi; dan
4. Hasil belajar yang diukur dari bentuk soal essai dari ranah kognitif saja dan dibatasi hanya pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3).

## Pemecahan Masalah

Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang menyangkut tentang pembelajaran peserta didik dalam proses KBM. Di lihat dari sisi pendidik, dalam mengelola proses belajar mengajar belum dilaksanakan secara maksimal yang ditandai dengan:tidak tersedianya perangkat pembelajaran, guru terkesan biasa saja melihat aktivitas siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan, tidak menegur dan hanya membiarkan siswa keluar masuk kelas, guru belum melaksanakan pembelajaran kelompok kepada siswa serta praktek, sedangkan dari sisi siswa antara lain:banyak siswa yang mengantuk saat materi pelajaran dijelaskan, siswa bermain dengan sesama rekannya di bangku belakang atau di bangku depan, siswa keluar masuk kelas, kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru terkait dengan materi yang diajarkan, dan siswa tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

Dengan menggunakan model pembelajaraan kontekstual maka akan terwujudnya suatu kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran kontekstualpeserta didik dapat mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Pada pembelajaran kontekstual terdapat model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Introduction*, PBI) yang memusatkan padamasalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfalisitasi penyelidikan dan dialog.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin di capai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang di butuhkan. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang di pilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik,tugas,jadwal dan lain-lain).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

## Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *contextual* (CTL). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menciptakan pembelajaran yang antusias, menyenangkan baik bagi siswa maupun guru. Sehingga siswa senang belajar. Dengan demikian, pemahaman materi pembelajaran lebih mudah diserap dan dipahami siswa. Karena dengan kontekstual, guru menggunakan alat peraga atau media sebagai sarana pembelajaran untuk memudahkan belajar siswa. Dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan adalah uang dan sebuah barang yang merupakan salah satu dari unsur terjadinya Kaitan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dengan menciptakan suatu pembelajaran yang interaktif dan terencana dengan baik. Salah satu usaha mewujudkannya yaitu dengan membuat RPP yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik kontekstual. RPP yang dibuat menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mencantumkanindikator pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, kemudian mencantumkan metode pembelajaran yang akan digunakan, mencantumkan evaluasi pembelajaran serta lembar kerja siswa sebagai alat ukur pemahaman siswa yang direncanakan.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa, yang digunakan guru melalui pembelajaran CTL yang menggunakan media pembelajaran.

## Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis
2. Sebagai sarana dalam rangka menggembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan siswa mengenai teori yang diberikan di sekolah dengan kenyataan di lapangan.
4. Kegunaan Praktis
5. Bagi Guru

Agar guru lebih termotivasi berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. guru juga dapat mengetahui bagaimana menggunakan metode/pendekatan, teknik, media, alat yang cocok untuk sebuah pembelajaran.

1. Bagi Siswa
2. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran IPS. Meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar IPS, serta dapat mengubah pola pikir siswa bahwa IPS adalah sesuatu pembelajaran yang asik dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
3. Upaya Untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang konsep.
4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas kelulusan, sebagai standar keberhasilan yang dicapai serta menunjukkan mutu bagi sekolah tersebut.

1. Bagi Peneliti
2. Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pendekatan Kontekstual*.*
3. Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

## Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang terencana. Pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Sehingga memiliki kemampuan, keterampilan serta menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berguna bagi bangsa dan Negara. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan yaitu saling member pengaruh antara pendidik dan peserta didik. Saling mempengaruhi peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyakmenguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Tapi terkadang interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi tidak efektif, karena dipengaruhi oleh berbagai kendala sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Dengan demikian, agar terjadinya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif. Salah satunya dengan menggunakan pembelajaran Kontekstual.

Pembelajaran kontekstual adalah salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum 2004. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungakan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya memberikan materi pembelajaran hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual.

Dalam hal ini siswa tidak hanya mempelajari materi IPS-nya saja, namun juga dibelajarkan bagaimana menerapkan materi pembelajaran secara praktek pada kehidupan sehari-hari.

Secara umum, tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan contextual (CTL). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menciptakan pembelajaran yang antusias, menyenangkan baik bagi siswa maupun guru. Sehingga siswa senang belajar. Dengan demikian, pemahaman materi pembelajaran lebih mudah diserap dan dipahami siswa. Karena dengan kontekstual, guru menggunakan alat peraga atau media sebagai sarana pembelajaran untuk memudahkan belajar siswa.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dengan menciptakan suatu pembelajaran yang interaktif dan terencana dengan baik. Salah satu usaha mewujudkannya yaitu dengan membuat RPP yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik *kontekstual*. RPP yang dibuat menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mencantumkanindikator pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, kemudian mencantumkan metode pembelajaran yang akan digunakan, mencantumkan evaluasi pembelajaran serta lembar kerja siswa sebagai alat ukur pemahaman siswa yang direncanakan.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa, yang digunakan guru melaluipembelajaran CTL yang menggunakan media pembelajaran.

## Asumsi

Melalui model pembelajaraan kontekstual (*Problem-based Introduction* PBI) peserta didik dapat memusatkan suatu masalah dalam kehidupannya yang bermakna bagi peserta didik, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Penelitian ini bertolak dari asumsi berikut ini:

1. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan memahami perkembangan teknologi. Asumsi ini ditunjang sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran IPS SD atau MI (Sapriya dkk, 2007:20), yaitu:
2. Kemampuan memahami data diri dan keluarga, serta sikap salingmenghormati dalam kemajemukan keluarga.
3. Kemampuan mengenal lingkungan rumah dan peristiwa penting dilingkungan sekolah serta keluarganya.
4. Kemampuan memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis.
5. Kemampuan memahami kedudukan dan peran anggota keluarga.
6. Kemampuan mengenal lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah.
7. Kemampuan memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.
8. Kemampuan memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten atau kota dan provinsi.
9. Kemampuan memahami sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten atau kota provinsi.
10. Kurangnya penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran IPS SD kelas IV sehingga pembelajaran IPS kurang menarik, sering dianggap mata pelajaran yang membosankan dan mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS khusunya pada materi kaitan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, oleh karena itu diperlukan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pendekatan kontekstual.

## Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara pada sebuah penelitian, penulis mencoba merumuskan sebuah hipotesis yang akandiuji kebenarannya. Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (1993:62) adalah “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka penulis mencoba menetapkan sebuah hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Jika, diterapkannya model kontekstual pada pembelajaran IPS, maka hasil belajar siswa akan meningkat?”

## Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian, penulis mencoba mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pengertian hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku siswa pada ranah kognitif setelah menerima pengalaman belajar pada materi Kaitan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi. Hasil belajar ditunjukan dengan skor yang diperoleh siswa setelah melakukan tes objektif pada materi kaitan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi dan dibatasi pada ranah kognitif dengan jenjang mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3); dan
2. Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Suherman, Erman (2004:3) menyatakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang mengambil (menstimulasikan, menceritakan berdialog, atau tanya jawab) kejadian pada dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami siswa kemudian diangkat kedalam konsep yang dibahas. Pada pembelajaran kontekstualterdapat model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Introduction* PBI) yang memusatkan padamasalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfalisitasi penyelidikan dan dialog.